

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN PETANI MADU PELAWAN DI DESA  
NAMANG KECAMATAN NAMANG KABUPATEN  
BANGKA TENGAH**



**ALDINO RIFKI PRATAMA**

**07021181520018**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN PETANI MADU PELAWAN DI DESA  
NAMANG KECAMATAN NAMANG KABUPATEN  
BANGKA TENGAH**

**SKRIPSI**

Oleh:

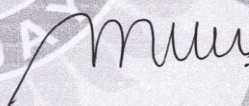
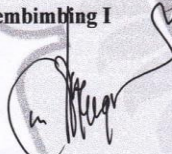
**ALDINO RIFKI PRATAMA**

**07021181520018**

**Indralaya, November 2019**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
**NIP. 196010021992032001**

**Mery Yanti, S.Sos., M.A**  
**NIP. 197705042000122001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**

**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si**  
**NIP. 196311061990031001**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 Oktober 2019.

Indralaya, November 2019

**Ketua**

1. **Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
NIP. 196010021992032001

**Anggota**

2. **Mery Yanti, S.Sos., M.A**  
NIP. 197705042000122001

3. **Dr. Mulyanto, MA**  
NIP. 195611221983031002

4. **Dr. Yoyok Hendarso, MA**  
NIP. 196006251985031005

**Mengetahui,  
Dekan FISIP**

**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si**  
NIP. 196311061990031001

**Ketua Jurusan Sosiologi**

**Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197506032000032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***“ Teruslah kau mencari waktu akan selalu mengobati temukan semua yang terhenti dalam hidupmu, tak perlu kau sesali hidup kan membuatmu memahami coba untuk tetap berdiri jalani mimpi”.***

***(Noah- Jalani mimpi).***

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT sebagai ungkapan puji serta syukur atas berkat dan rahmatnya selama ini.
- Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dorongan do'a, motivasi maupun materi.
- Rekan karib satu jurusan Sosiologi 2015 yang saya banggakan
- Pihak terkait yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta karunia-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah”

Adapun pengajuan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan beberapa ketentuan kelulusan pada jenjang perkuliahan Strata I Universitas Sriwijaya. Lewat penyusunan skripsi ini tentunya penulis mengalami beberapa hambatan, tantangan serta kesulitan, namun karena binaan dan dukungan dari semua pihak, akhirnya semua kendala tersebut dapat teratasi.

Melalui penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar masih banyak terdapat kekurangan pada laporan skripsi ini. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan. Dengan sepenuh hati, penulis pun sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan serta keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik dengan tujuan untuk membangun agar dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Selama penulisan skripsi ini penulis menemui kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan do'a dan kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak yang menyertai penulis. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT Tuhan semesta alam yang tak henti-hentinya memberikan Rahmat serta Nikmat-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ke-Istiqomahan.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang menjadi suri tauladan dalam mengarungi kehidupan untuk menggapai Ridha-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir Anis Saggaf, MSCH, selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran para birokrat lainnya.

4. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Yunindyawati, S. Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibunda Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam mengoreksi laporan skripsi untuk dapat menyempurnakan penyusunan skripsi dari segi penulisan.
8. Ibunda Mery Yanti, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam mengoreksi laporan skripsi saya serta menasehati saya agar semangat mengerjakan skripsi.
9. Seluruh Staff Kepegawaian Universitas Sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam mengurus keperluan akademik selama perkuliahan.
10. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, do'a serta dukungan tiada hentinya selama proses penyusunan laporan skripsi ini.
11. Para karib dan sahabat terdekat squad ScreenShoot Fc Ade Fahmi Backtiar, Ihwan Rimbawan, Muji Suryanto, Nofi Efendi, Al Isan, Tossy Sentosa, Rafi Ahmad Farras, Fajar sidik, Vegianto ismawan, Agung Nopriansah, Rizki Hediatoro.
12. Para sahabat lama ku di Bangka Gultom Squad Aldi DwiPutra, Kendy, Sultan, Obi Cawsal, Maynaldo M.R, Andi Reskiawan, Firman Sastro miedjoyo , Bayu, Ricky Alviandie, Muhammad Fikri, Muklis Prasojo, Renaldi Afrizal, Mauli, Riski, Andol, Aldi Rahmad, Maynaldo M.R, Fadel, Nurul Iman, Yoan, Frengky, Aji Saputra, Aditya Muda.
13. Kepada para informan yang telah senantiasa memberikan informasinya terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memenuhi serta melengkapi penyusunan skripsi ini.

Terakhir tentunya penulis berharap setiap bantuan yang telah diberikan oleh segenap pihak dapat menjadi ladang kebaikan serta keberkahan. Semoga skripsi ini

dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kemajuan pendidikan terutama dalam bidang sosial.

Indralaya, Oktober 2019  
Penulis,

**Aldino Rifki Pratama**  
**07021181520018**

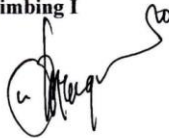
## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami serta menganalisis tentang bagaimana Pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan-laporan dokumenter yang terkait dengan pengembangan petani madu pelawan di desa Namang. sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian, berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dan selanjutnya didukung oleh data sekunder terkait dengan pengembangan petani madu pelawan.

Hasil dalam penelitian ini menggunakan Konsep *Community Development* yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto yang mendefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, budaya yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Dari analisa pembahasan skripsi ini akan melihat tentang pengembangan petani madu dengan menilai sumber perbaikan kelembagaan, perbaikan pendapatan, perbaikan masyarakat yang di hasilkan dari pengembangan petani madu pelawan.

Indralaya, November 2019  
Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si  
NIP. 196010021992032001

Pembimbing II



Mery Yanti, S.Sos, MA  
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindvawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 197506032000032001



## **SUMMARY**

*This study aims to be able to understand and analyze about how the Development of Pelawan Honey Farmers in Namang Village, Namang District, Central Bangka Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method, where the data collected are generally qualitative in nature and presented in a descriptive manner. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation, which is collecting data based on documentary reports related to the development of contraband honey farmers in Namang village. while the source of the data used is primary data obtained from the study site, in the form of interviews with research informants and subsequently supported by secondary data related to the development of contraband honey farmers.*

*The results in this study use the Concept of Community Development put forward by Totok Mardikanto who defines it as a community development activity aimed at increasing community access to achieve better social, economic, and cultural conditions compared to before the development activities. From the analysis of the discussion of this thesis will look at the development of honey farmers by assessing the source of institutional improvement, income improvement, community improvement generated from the development of combative honey farmers.*

**Indralaya, November 2019**  
**Knowing/Approve,**

**Advisor I**



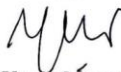
**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
**NIP. 196010021992032001**

**Advisor II**



**Mery Yanti, S.Sos, MA**  
**NIP. 197705042000122001**

**Head of Sociology Departement**  
**Faculty of Social Science and Political Science**  
**Sriwijaya University**



**Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si**  
**NIP. 197506032000032001**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran.....	13
2.2.1 Konsep Industri.....	13
2.2.2.1 Pengelompokan Jenis Industri.....	13
2.2.2. Home industri.....	14
2.2..3 Sentra Industri.....	15
2.2..4 Pengembangan Masyarakat.....	18
2.2.5 Pembangunan Berbasis Masyarakat.....	18
2.2.6 Kendala Dalam Pembangunan Masyarakat.....	20
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Strategi Penelitian.....	25
3.4 Fokus Penelitian.....	25
3.5 Jenis Data.....	26
3.5.1 Data Primer.....	27
3.5.2 Data Sekunder.....	27
3.6 Sumber Data .....	27
3.7 Penentuan Informan .....	28
3.8 Peranan Peneliti.....	28

3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsaan Data.....	31
3.11 Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Namang.....	33
4.1.2 Iklim .....	34
4.1.3 Desa di Kecamatan Namang.....	34
4.1.4 Luas wilayah Kecamatan Namang menurut Desa.....	35
4.1.5 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Namang.....	35
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Desa Namang .....	36
4.2.1 Letak Geografis dan Batasan Adminitrasi .....	36
4.2.2 Iklim .....	37
4.2.3 Sejarah Desa Namang .....	37
4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelami.....	37
4.2.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	38
4.2.6 Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan .....	38
4.2.7 Sarana dan prasarana .....	39
4.2.8 Kelembagaan Desa .....	40
4.5 Gambaran Umum Informan .....	41
4.5.1 Deskripsi Informan.....	41
4.5.2 Informan Penelitian .....	41
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
5.1 Pengembangan Sentra Industri Madu Pelawan Desa Namang...	44
5.1.1 Proses Perbaikan Kelembagaan.....	46
5.1.1.1Perbaikan Susunan Pengurus Hutan Pelawan.....	47
5.1.1.2 Pelestarian Pohon Pelawan .....	52
5.1.2 Peningkatan Kesejahteraan Petani Madu Pelawan Desa Namang.....	56
5.1.2.1 Penetapan Harga Jual madu Pelawan.....	57

5.1.2.2 Peningkatan Modal Para Petani Madu Pelawan Desa Namang.....	62
5.1.2.3 Peningkatan Keterampilan Para Petani Madu.....	66
5.2. Hambatan dalam Pengembangan Sentra Industri Madu Pelawan Desa Namang.....	71
5.2.1 Akses Jalan Yang Sulit di Jangkau.....	72
5.2.2 Terbatasnya Jaringan Pemasaran Madu .....	76
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang luas dan begitu banyak hasil sumber daya alam yang berguna bagi kehidupan manusia. Data menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2017, luas hutan di Indonesia mencapai 125.922.474 hektare. Luasnya hutan yang dimiliki oleh Indonesia tersebut, secara otomatis membuat jumlah sumber daya alam Indonesia sangat berlimpah. Melihat banyaknya dan luasnya jumlah hutan yang ada di Indonesia, maka salah satu produk hasil hutan selain kayu yang menjadi prioritas pengembangan Kementerian Kehutanan dan menjadi komoditas unggulan adalah madu. Madu merupakan salah satu produk hasil hutan yang sudah lama dikenal oleh masyarakat dan memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai suplemen kesehatan, kecantikan, anti toksin, obat luka, dan sebagai bahan baku dalam industri makanan dan minuman. Dengan luas hutan yang mencapai 125.922.474 hektare (Kementerian Kehutanan, 2017) potensi pengembangan madu di Indonesia cukup besar. Sumber daya hutan itu dapat dikembangkan sebagai ekosistem dan peternakan lebah madu.

Sumber Daya Alam Indonesia sangat melimpah. Sumber Daya Alam tersebut beraneka ragam dibuktikan dengan semakin bertambah jenisnya. Hal ini menjadi alasan Indonesia merupakan salah negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar (*Mega Biodiversity*) didunia setelah Brazil (Guntur, 2012: 66). Namun, secara terus menerus hutan Indonesia terus mengalami penyusutan dikarenakan banyak hal dan banyak faktor. Diantaranya adalah pembakaran hutan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Selain itu, hutan Indonesia juga banyak ditebang untuk dijadikan sebagai pemukiman dan penjualan kayu secara liar. Hal ini juga terbukti dengan beberapa macam kasus kebakaran hutan di Pulau Sumatera pada 2017 lalu. Berdasarkan berita yang dilansir oleh Detik.com pada Jum'at 28 Juli 2017 lalu bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengatakan bahwa kebakaran hutan pada tahun 2017 mencapai 20.000 hektare. Angka ini turun hingga 99% jika

dibandingkan tahun 2016 silam yang mencapai 438.290 hektare hutan Indonesia yang terbakar. Hal ini dapat berarti kondisi hutan Indonesia dapat mengalami penurunan apabila terus dibiarkan (Udayana, 2011: 44).

Berdasarkan data tersebut, maka secara langsung akan mengurangi jumlah Sumber Daya Alam Indonesia salah satunya adalah madu. Padahal, apabila hutan Indonesia terus dilindungi dan dijaga, selain bermanfaat secara sosial juga bermanfaat secara ekonomi. Karena madu merupakan komoditas yang paling banyak diminati oleh masyarakat domestik maupun internasional untuk dikonsumsi. Masyarakat sebagian besar memanfaatkan madu untuk tujuan kesehatan atau obat karena mereka percaya terhadap keaslian dan manfaat madu hutan. Harga madu hutan di tingkat petani berbeda-beda, berkisar antara Rp.40.000 - Rp.50.000 per kg. Sedangkan harga jual di tingkat kota berkisar antara Rp.75.000 hingga Rp.100.000 per kg. Jumlah peminat madu dari tahun ketahun semakin mengalami peningkatan. Sedangkan produksi madu itu sendiri semakin lama semakin menipis (Novandra, 2013: 5).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa madu yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 67.606 liter terus menurun pada tahun 2013 hanya 29.000 liter sedangkan konsumsi madu akan terus meningkat seiring berkembangnya zaman (BPS, 2013). Sehingga tidak mengherankan jika Indonesia mengimpor madu dari negara lain untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri. Peluang pasar seperti ini seharusnya bisa dioptimalkan oleh masyarakat sekitar hutan agar mampu memproduksi madu dengan kualitas yang baik dan harga yang bersaing. Banyak hal yang menyebabkan jumlah produksi madu yang terus menurun salah satunya adalah jumlah hutan yang ada di Indonesia yang terus berkurang dari tahun ke tahun. Selain itu, yang menjadi masalah utama bagi masyarakat Desa Namang adalah karena mereka tidak mempunyai cukup jaringan yang luas untuk memasarkan madu pelawan dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk membantu masyarakat Desa Namang dalam meningkatkan jumlah produksi madu dan memperluas jaringan pemasaran mereka agar dapat menjangkau wilayah lain dengan cepat dan mudah. Selain itu, penelitian ini bertujuan ingin memperkenalkan bahwa madu pelawan sangat banyak khasiatnya dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit (Hakim, 2016: 23).

Pulau Bangka merupakan salah satu pulau yang sejak dulu dikenal kaya akan hasil madu dengan hasil hutan penghasil madu yang baik dan berkualitas. Hutan liar Bangka dan Belitung ternyata juga mampu menghasilkan banyak madu berkhasiat tinggi untuk kesehatan. Selain madu pelawan yang sudah mendunia, hutan Bangka Belitung mampu

menghasilkan madu jenis lainnya yang sudah langka. Beberapa jenis madu yang sekarang ini masih bias ditemui antara lain, madu mentepung, madu bunga nasi-nasi, madu bunga medang, madu bunga simpur, madu plaket kecil, madu plaket besar dan madu bunga rengat. Salah satu daerah yang masih bisa mempertahankan madu-madu khas Bangka Belitung adalah Desa Namang (Novandra, 2013:5)

Desa Namang sendiri sampai saat ini tetap mampu bertahan menjadi hutan lindung dan berkembang menjadi hutan wisata karena memang dilindungi oleh kepala desa dan pemerintah setempat. Secara keseluruhan, Desa Namang itu sendiri memiliki luas 52,4 hektare dengan pohon pelawan yang menjadi prioritas utama untuk tetap dijaga. Hasil industri madu pelawan ini tidak memprioritaskan sektor ekonomi semata, tapi juga menyeimbangkan sektor sosial dan lingkungan. Masyarakat setempat menjadikan pohon pelawan dan hasil madu dari pohon tersebut tidak hanya sebagai sumber pendapatan mereka yang harga madu dan jamur pelawan mencapai angka Rp 200.000 per 300ml. Namun, masyarakat setempat menganggap bahwa pohon pelawan adalah pohon yang harus dijaga karena memang ciri khas dari daerah asal mereka. Selain menghasilkan madu, pohon pelawan juga menghasilkan jamur dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk berwisata bagi turis domestik maupun mancanegara (Novandra, 2013:3)

Madu pelawan adalah salah satu madu yang mempunyai kualitas yang sangat baik bagi kesehatan. Seharusnya, dengan tingginya kualitas dan manfaat dari madu pelawan dari Bangka Belitung, peredaran madu itu semakin dapat menjangkau ke wilayah-wilayah lain diluar pulau Bangka dengan mudah dan cepat. Namun, berdasarkan data penelitian sementara yang dilakukan oleh peneliti, madu pelawan hanya dapat dijumpai dengan mudah disekitar lokasi hutan pelawan di Pulau Bangka. Hal ini sebenarnya juga berlaku bagi perdagangan madu di Indonesia secara umum, Novandra (2013:3) mengatakan bahwa perdagangan madu di Indonesia pada tahun 2012 mengalami defisit yang cukup besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa produksi madu Indonesia masih sangat rendah, sementara potensi pasar dalam negeri sangat besar.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan konsep *community development*. *Community development adalah usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Oleh karena itu, konsep community development sesuai dengan pertanyaan peneliti dalam penelitian ini, yakni peneliti ingin melihat bagaimana pengembangan sentra industri Madu Pelawan berbasis masyarakat di Desa Namang Bangka Tengah Dalam hal ini adalah masyarakat dari Desa Namang sebagai*

*penghasil madu hutan terbaik di Sumatera untuk saat ini. Pembangunan masyarakat melalui konsep community development akan melihat masyarakat bekerja terutama melalui peningkatan dari organisasi-organisasi swadaya dan usaha-usaha bersama dari individu-individu di dalam masyarakat, akan tetapi biasanya dengan bantuan teknis baik dari pemerintah maupun organisasi-organisasi sukarela. Selain melihat bagaimana cara pengembangan sentra industri Madu Pelawan berbasis masyarakat di Desa Namang Bangka Tengah, peneliti juga ingin melihat kendala dalam pengembangan sentra industri Desa Namang dalam mengelola madu pelawan tersebut (Mardianto, 2013: 46). Menurut Totok, keberhasilan dalam masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberhasilan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar sehat secara fisik dan mental serta terdidik, kuat, serta inovatif tentunya memiliki keberhasilan yang tinggi. Hal inilah yang ingin peneliti lihat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.*

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat kendala dalam pengembangan sentra industri Desa Namang dalam mengelola madu pelawan tersebut berupa jaringan pemasaran mereka dalam menjual produk keluar Pulau Bangka. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi mengenai berbagai macam pengembangan sentra industri Madu Pelawan berbasis masyarakat di Desa Namang Bangka Tengah dan apa kendala dalam pengembangan sentra industri Desa Namang dalam mengelola madu pelawan baik yang dialami petani madu maupun pemerintah setempat. Peneliti memilih Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah dikarenakan di Desa Namang banyak terdapat tumbuhan Pohon Pelawan yang notabennanya adalah pohon yang meng menghasilkan madu pelawan yang merupakan salah satu madu terbaik di Pulau Sumatera. Sebagian besar penduduk Desa Namang juga berprofesi sebagai petani madu. Hal ini tentu akan membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menemukan data yang mendekati kebenaran.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Bangka Tengah*. Dan dari rumusan masalah tersebut disusunlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Bangka Tengah?



2. Apa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Petani Madu Desa Namang dalam mengelola madu pelawan?

### **1.3. Tujuan penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Bangka Tengah serta untuk mengetahui kendala dalam pengembangan sentra industri Desa Namang dalam mengelola madu pelawan.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan mengenai pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Bangka Tengah.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan Petani Madu Pelawan di Desa Namang Bangka Tengah.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan agar memberikan pengetahuan dalam menambah literatur ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi industri dalam sektor industri kecil dan menengah, sosiologi ekonomi dalam sector ekonomi informal, pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya pada pengembangan petani madu. Terutama Pemberdayaan Masyarakat yang ada didalam masyarakat mengenai usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara ekonomi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat tersebut juga tidak hanya pengembangan usaha madu yang ekonomi semata namun juga melihat aspek sosial di Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat bagi pengembangan sentra industri madu di Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat kendala apa saja yang dialami oleh pemerintah maupun masyarakat dalam melakukan usaha pengembangan madu tersebut. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan data dan informasi kepada Dinas Perindustrian Kabupaten Bangka Tengah untuk terus berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat guna dalam pengembangan petani madu di Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi Dinas

Pariwisata Bangka Tengah. Kepada masyarakat dan Desa diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan sentra industri madu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbarini, Dian. 2016. *Pohon Pelawan Spesies Kunci Keberlanjutan Taman Keanekaragaman Hayati Namang – Bangka Tengah*. Bangka Belitung.
- Al-Kautsar, Hamid. 2013. *Analisis Kelayakan Industri Rumah Tangga Tempe di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sensus Pertanian Provinsi Bengkulu*. Bengkulu.
- Budimanta, Arif (at.al). 2004 *Corporate Social Responsibility Jawaban dari Pembangunan Indonesia Masa Kini, Indonesian Center for Sustainable Development (ICSD)*. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dianiffa, Hanny A. 2015. “*Strategi Pengembangan Industri Mocaf Di Kabupaten Gunungkidul*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Evahelda, filli, dkk. 2017. *Sifat Fisik dan Kimia Madu dari Nextar Pohon Karet di Kabupaten Bangka Tengah, Indonesia. Volume 37 No 4 Tahun 2017. Diakses 22 Agustus 2018. Bangka Belitung*.
- Ritzer, GeorgedanJ. Goodman, Douglas. *Teori Sosiologi Modern, terj Alimandan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 94.
- Guntur, M. S. 2012. *Pemetaan Terumbu Karang : Teori, Metode, dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017. *Jumlah Hutan Indonesia*. Republik Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Luckman, Hakim. Dkk. 2018. *Kearifan Lokal Masyarakat Sebagai Upaya Konservasi Hutan Pelawan di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. Volume 16 No 1 Tahun 2018*. Bangka Belitung.

- Mahmud, Alim. Pengembangan Lebah Madu Dalam Rangka Gerakan Pembangunan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. 27 April 2008. Bangka Belitung.*
- Mardikanto, Totok, MS. 2013. Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat. UNS Press: Surakarta.*
- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Novandra, Alex. 2013. Peluang Pasar Produk Perlebihan Indonesia. Aceh: Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu.*
- Setiawan, Andri. Dkk. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa NamangKecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Volume 3 No. 1 Februari 2016. Bangka Belitung.*
- Sugioyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiarto, H. dkk. 2007. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.*
- Sukirno, Sadono. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi kedua. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.*
- Suharto, Edi. 1997. Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsepsi dan Strategi. Refika Aditama: Bandung.*
- Sutomo. 2013. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.*
- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung. PT Reflika Aditama.*
- Sutrisno, Edy. 2009. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*
- Udayana, I.G.B. 2011. Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. Penerbit :Singhadwala edisi 44.*
- Welly, Amalia. 2001. Manfaat Madu Hutan Bagi Kesehatan Masyarakat (Studi pada Masyarakat Sulawesi Selatan). Makasar: UNHAS.*
- Wignjosoebroto, Sritomo, 2003, Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Gunawidya.*